

## **BAB IV**

### **RELEVANSI AYAT-AYAT AL-QUR`AN TENTANG KEWAJIBAN MENYAMPAIKAN ILMU DENGAN ETIKA PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

#### **A. Analisa Kewajiban Menyampaikan Ilmu dalam al-Qur`an**

Pada teori bab III (tiga) dijelaskan pengertian dari wajib dan ilmu sebagai berikut. Istilah kewajiban berasal dari kata wajib yang artinya harus dilakukan, tidak boleh ditinggalkan. Istilah kewajiban berasal dari kata dasar wajib. Jika ditambahkan dengan huruf berimbuhan (ke-wajib-an) maka mempunyai arti sesuatu yang diwajibkan, yang harus dilaksanakan, atau keharusan untuk dilaksanakan.

Ilmu adalah sarana pokok untuk mencapai pekerjaan dan ibadah. Dalam perspektif Islam, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dari makhluk-makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhalifahan. Dalam pandangan al-Ghazali, semua ilmu wajib untuk disampaikan kecuali ilmu sihir dan ilmu nujum (ramalan perbintangan). Pengajaran dari dua cabang ilmu pengetahuan tersebut dilarang karena berbagai alasan, yaitu:

1. Kedua-duanya mempopulerkan moral keawaman, melemahkan keimanan manusia di dalam hal takdir.
2. Ramalan ilmu nujum yang dibuat dengan bantuan bintang-bintang tidak bersifat pasti.
3. Secara sederhana, peramalan tersebut membuang-buang waktu, uang dan energi.

4. Seseorang yang mempercayai cabang-cabang tersebut memakainya tidak sesuai bahkan menentang dasar-dasar Islam dan Tuhan.

Dalam al-Qur`an dijelaskan tentang perintah menyebarkan ilmunya, dalam Surat ali-Imran ayat 187.

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ  
فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَبُئْسَ مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya, " lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima. (QS. Ali-Imran:187).

Surat al-Baqarah: 159.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَأَهْدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ  
لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعِنُونَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah kami menerangkannya kepada manusia dalam al kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati oleh semua makhluk yang dapat melaknati (QS.Al-Baqarah:159)

Kedua ayat diatas dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana kewajiban menyampaikan ilmunya. Kata Hendaklah merupakan suatu kata kewajiban (fi`il amr/perintah) yang harus dilaksanakan. Yaitu sebagai

manusia khususnya yang mempunyai pengetahuan lebih (pendidik) untuk tidak menyembunyikan ilmunya dan selalu (hendaklah) menyebarkan ilmunya kepada manusia (umat), kecuali ilmu sihir dan ilmu nujum yang merupakan ilmu tidak pasti atau ambigu yang menyebabkan melemahkan keimanan seseorang terhadap takdir atau ketetapan Tuhan.

Kata hendaklah mempunyai persamaan dengan istilah kewajiban. Yaitu keharusan untuk melaksanakan sesuatu. Jadi, seorang pendidik wajib menyampaikan ilmunya kepada sesama manusia (peserta didik) kecuali pada ilmu sihir dan ilmu nujum (ramalan).

## **B. Analisa Etika Pendidik dalam Pendidikan Islam**

Etika pendidik yang telah disebutkan oleh empat para ahli dalam pendidikan Islam yaitu:

1. Etika pendidik menurut Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani:
  - 1) Memiliki sikap yang tabah dan terbuka dalam menghadapi berbagai problem yang datang dari peserta didik.
  - 2) Bersikap penyantun dan penyayang.
  - 3) Selalu menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak.
  - 4) Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama.
  - 5) Bersikap rendah hati ketika menyatu dan bergaul dengan masyarakat.
  - 6) Menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat.

- 7) Bersikap lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat IQ-nya berbeda-beda terutama pada peserta didik yang memiliki IQ rendah, dan membina sampai tingkat yang maksimal.
- 8) Menghindari sikap marah dalam menghadapi persoalan peserta didik.
- 9) Sabar dalam menghadapi kekurangan dan kelemahan peserta didik.
- 10) Menghindari sikap yang dapat menakutkan peserta didik.
- 11) Berusaha merespon dengan sikap terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tidak bemutu dari peserta didik.
- 12) Selalu menerima kebenaran yang datangnya dari peserta didik.
- 13) Menjadikan kebenaran yang datang dari peserta didik untuk dijadikan acuan dan pedoman dalam proses pendidikan.
- 14) Mencegah dan mengontrol peserta didik dalam mempelajari ilmu yang tidak bermanfaat dan membahayakan,
- 15) Selalu menanamkan sikap ikhlas dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dan berusaha terus meningkatkan kemampuan peserta didik sampai pada tingkat taqarrub kepada Allah.
- 16) Berusaha mengaktualisasikan ilmu yang diajarkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Imam al-Ghazali, kode etika pendidik yaitu:

- 1) Menerima segala problem peserta didik dengan hati dan sikap yang terbuka dan tabah.
- 2) Bersikap penyantun dan penyayang.
- 3) Menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak.
- 4) Menghindari dan menghilangkan sifat angkuh terhadap sesama.
- 5) Bersifat merendah ketika menyatu dengan sekelompok masyarakat.
- 6) Menghilangkan aktivitas yang tidak berguna dan sia-sia.
- 7) Bersifat lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat IQnya rendah, serta membinanya sampai pada taraf maksimal.
- 8) Menghilangkan sifat marah.
- 9) Memperbaiki sikap anak didiknya, dan bersikap lemah lembut terhadap peserta didik yang kurang lancar bicaranya.
- 10) Meninggalkan sifat yang menakutkan pada peserta didik yang belum mengerti atau memahami.
- 11) Berusaha memperhatikan pernyataan-pernyataan peserta didik walaupun pernyataan itu tidak bermutu.
- 12) Menerima kebenaran dari peserta didik yang membantahnya.
- 13) Menjadikan kebenaran sebagai acuan proses pendidikan walaupun kebenaran itu datangnya dari peserta didik.

- 14) Mencegah dan mengontrol peserta didik mempelajari ilmu yang membahayakan.
- 15) Menanamkan sifat ikhlas pada peserta didik, serta terus menerus mencari informasi untuk disampaikan kepada peserta didiknya yang akhirnya mencapai tingkat taqarrub kepada Allah.
- 16) Mencegah peserta didik mempelajari ilmu fardhu kifayah sebelum mempelajari ilmu fardhu `ain.
- 17) Mengaktualisasikan informasi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

### 3. Majid `Irsan al-Kailani

- 1) Saling tolong-menolong atas kebajikan dan takwa.
- 2) Menjadi teladan bagi peserta didik dalam kebenaran, dan berusaha memelihara akhlak dan nilai-nilai Islam.
- 3) Berusaha keras untuk menyebarkan ilmunya dan tidak menganggap remeh.
- 4) Berusaha mendalami dan mengembangkan ilmu.

### 4. Abdurrahman al-Nahlawy.

- 1) Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat rabbani.
- 2) Ikhlas, yakni bermaksud mendapatkan keridhaan dari Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran.

- 3) Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada peserta didik.
- 4) Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan.
- 5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya.
- 6) Mampu menggunakan berbagai metode mengajar.
- 7) Mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak dan meletakkan segala masalah secara proposional.
- 8) Mempelajari kehidupan psikis peserta didik.
- 9) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir dan memahami problem kehidupan modern dan bagaimana cara Islam mengatasi.
- 10) Bersikap adil di antara para peserta didik.

Dari etika yang dipaparkan oleh para ahli pendidikan Islam. Maka untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana etika pendidik dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki sikap yang tabah dan terbuka dalam menghadapi berbagai problem yang datang dari peserta didik.
- 2) Bersikap penyantun dan penyayang.
- 3) Selalu menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak.
- 4) Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama.
- 5) Bersikap rendah hati ketika menyatu dan bergaul dengan masyarakat.
- 6) Menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat.

- 7) Bersikap lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat IQ-nya berbeda-beda terutama pada peserta didik yang memiliki IQ rendah, dan membina sampai tingkat yang maksimal.
- 8) Menghindari sikap marah dalam menghadapi persoalan peserta didik.
- 9) Sabar dalam menghadapi kekurangan dan kelemahan peserta didik.
- 10) Menghindari sikap yang dapat menakutkan peserta didik.
- 11) Berusaha merespon dengan sikap terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tidak bemutu dari peserta didik.
- 12) Selalu menerima kebenaran yang datangnya dari peserta didik.
- 13) Menjadikan kebenaran yang datang dari peserta didik untuk dijadikan acuan dan pedoman dalam proses pendidikan.
- 14) Mencegah dan mengontrol peserta didik dalam mempelajari ilmu yang tidak bermanfaat dan membahayakan,
- 15) Selalu menanamkan sikap ikhlas dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dan berusaha terus meningkatkan kemampuan peserta didik sampai pada tingkat taqarrub kepada Allah.
- 16) Berusaha mengaktualisasikan ilmu yang diajarkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 17) Mencegah peserta didik mempelajari ilmu fardlu kifayah (kewajiban kolektif seperti ilmu kedokteran, psikologi, ekonomi, dan sebagainya), sebelum mempelajari ilmu fardlu a`in (kewajiban individual seperti adidah, syari`ah, dan akhlak).
- 18) Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat rabbani.

- 19) Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan.
- 20) Bersikap adil di antara para peserta didik.
- 21) Saling tolong-menolong atas kebajikan dan takwa.

### **C. Etika Pendidik dalam Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Ayat-ayat al-Qur`an Tentang Kewajiban Menyampaikan Ilmu**

Sebagaimana telah penulis paparkan pada bab II dan III, yaitu tentang etika pendidik dalam pendidikan Islam dan beberapa ayat al-Qur`an yang berkaitan dengan perintah kewajiban menyampaikan ilmu, maka pada bab ini, penulis akan menganalisis bagaimana relevansi antara kedua-duanya. Agar lebih dapat dipahami dengan mudah hasil relevansinya, maka dalam menjelaskan setiap etika yang disebutkan oleh para ahli diperjelas dengan secara langsung dengan ayat kewajiban menyampaikan ilmu dalam al-Qu`ran.

Pengertian secara langsung ialah etika tersebut sesuai (relevan) dengan ayat al-Qur`an secara tekstual. Sebelum menganalisa, sekiranya perlu mengetahui pengertian dari relevansi. Dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan “relevansi” adalah keterkaitan atau hubungan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Aka Kamarulzaman, Kamus Ilmiah Serapan (Yogyakarta: Absolut, 2005), 599.

Para ahli memaparkan etika pendidik sebagai berikut:

1. Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani.

Etika Pendidik	Relevansi dengan Ayat al-Qur'an	Penjelasan
<p>1) Memiliki sikap yang tabah dan terbuka dalam menghadapi berbagai problem yang datang dari peserta didik.</p>	<p>فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرْنَا أَوْلُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرُونَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ بَلَّغَ فَهَلْ يُهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ</p> <p>Artinya: Maka bersabarlah sebagaimana telah bersabar Ulul Azmi dari para Rasul dan jangan engkau meminta disegerakan bagi mereka. Pada hari mereka melihat yang diancamkan kepada mereka, seolah-olah mereka tidak tinggal melainkan sesaat pada siang hari. Suatu pelajaran, maka tidaklah dibinasakan melainkan kaum yang fasik.</p>	<p>Etika tersebut terdapat relevansi secara langsung dengan ayat al-Qur'an Surat al-Aqhaaf: 35, yaitu perintah untuk memiliki sikap tabah/sabar. Hal ini sesuai perintah Maka bersabarlah.</p>
<p>2) Bersikap penyantun dan penyayang</p>	<p>Surat Ali-Imran: 159.</p> <p>فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ</p>	<p>Etika ini Terdapat relevansi secara langsung dengan surat ali-Imran: 159 yaitu seorang pendidik harus bersikap lemah lembut, penyayang</p>

	<p>عَنْهُمْ وَأَسْتَغْفِرَ لَهُمْ وَشَاوِرَهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ</p>  <p>Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.</p>	<p>terhadap peserta didik.</p>
<p>3) Selalu menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak</p>	<p>يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ</p>  <p>Artinya: Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.</p>	<p>Etika ini terdapat relevansi secara langsung dengan Surat ali-Imran: 51 yaitu: perintah kepada pendidik untuk menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan perintah kerjakanlah amal yang saleh (akhlak terpuji)</p>
<p>4) Menghindari dan menghilangkan</p>	<p>Surat al-Najm: 32</p> <p>الَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْأَثْمِ</p>	<p>Etika menghindari dan menghilangkan sifat angkuh ini</p>

<p>sikap angkuh terhadap sesama.</p>	<p>وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّامَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى</p> <p>Artinya: (Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. Dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.</p>	<p>terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini yaitu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Maksud dari janganlah kamu merasa suci adalah untuk tidak sombong.</p>
<p>5) Bersikap rendah hati ketika menyatu dan bergaul dengan masyarakat.</p>	<p>Surat al-Hijr: 88.</p> <p>لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَأخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ</p> <p>Artinya: Janganlah sekali-kali engkau menunjukkan matamu kepada apa yang dengannya kami telah senang golongan-</p>	<p>Etika ini terdapat relevansi dengan ayat tersebut yaitu: Janganlah sekali-kali engkau menunjukkan mata-mu. Maksud dar arti ayat tersebut untuk selalu bersifat rendah hati, yang ditunjukkan dengan kalimat(menunjukkan matamu) menundukkan mata.</p>

	golongan di antara mereka dan janganlah engkau bersedih hati terhadap mereka dan rendahkanlah sayapmu kepada orang-orang mukmin	
6) Menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat.	<p>Surat al-Mukminun ayat: 51</p> <p>يَأْتِيهَا الرُّسُلُ كُلُّوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنَّنِي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ</p> <p>Artinya: Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.</p>	Etika menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat. Terdapat relevansi secara langsung yaitu kerjakanlah amal yang saleh. Beramal saleh yang dimaksud adalah tidak berbuat sia-sia dalam menggunakan waktu sehari-hari
7) Bersikap lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat IQ-nya berbeda-beda terutama pada peserta didik yang memiliki IQ rendah, dan membina sampai tingkat yang maksimal.	<p>Surat an-Nahl ayat 125:</p> <p>ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ</p> <p>Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui</p>	Etika pendidik untuk bersikap lembut, terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini, yaitu bantahlah mereka dengan cara yang baik. Bantahlah dengan cara yang baik dimaksud adalah dengan bersikap lemah lembut dalam menghadapi persoalan.

	orang-orang yang mendapat petunjuk.	
8) Menghindari sikap marah dalam menghadapi.	Surat al-Ahqaf ayat 35. فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرُونَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ بَلَّغَ فَهَلْ يُهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ	Kedua Etika tersebut terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini yaitu perintah untuk sabar atau tidak marah dalam menghadapi persoalan.
9) Sabar dalam menghadapi persoalan peserta didik.	Artinya: Maka bersabarlah sebagaimana telah bersabar Ulul Azmi dari para Rasul dan jangan engkau meminta disegerakan bagi mereka. Pada hari mereka melihat yang diancamkan kepada mereka, seolah-olah mereka tidak tinggal melainkan sesaat pada siang hari. Suatu pelajaran, maka tidaklah dibinasakan melainkan kaum yang fasik.	
10) Menghindari sikap yang dapat menakutkan peserta didik.	Surat an-Nahl ayat 125: أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ	Etika tersebut terdapat relevansi dengan ayat ini yaitu perintah untuk bersikap lemah lembut (meninggalkan sikap yang menakutkan atau marah). bantahlah mereka
	Artinya: Serulah (manusia)	

	<p>kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.</p>	<p>dengan cara yang baik.</p>
<p>11) Berusaha merespon dengan sikap terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tidak bemutu dari peserta didik.</p>	<p>فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ بَلَّغَ فَهَلْ يُهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ</p> <p style="text-align: center;">﴿٣٥﴾</p> <p>Artinya: Maka bersabarlah sebagaimana telah bersabar Ulul Azmi dari para Rasul dan jangan engkau meminta disegerakan bagi mereka. Pada hari mereka melihat yang diancamkan kepada mereka, seolah-olah mereka tidak tinggal melainkan sesaat pada siang hari. Suatu pelajaran, maka tidaklah dibinasakan melainkan kaum yang fasik.</p>	<p>Berusaha merespon dengan sikap terbuka (terbuka berarti menerima dengan ikhlas dan tabah). Etika pendidik terdapat relevansi secara langsung dari ayat ini yaitu perintah untuk bersabar atau tabah. (Surat al-Aqhaaf: 35)</p>
<p>12) Selalu menerima kebenaran yang datangnya dari peserta didik.</p>	<p>Surat al-Bayyinah:4-5</p> <p>وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَةُ</p>	<p>Etika pendidik ini terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini. Yaitu menyuruh kita untuk selalu</p>

<p>13) Menjadikan kebenaran yang datang dari peserta didik untuk dijadikan acuan dan pedoman dalam proses pendidikan.</p>	<p style="text-align: center;">   وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ  مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ  وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ  وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ </p> <p>Artinya: Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan al Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.</p>	<p>menerima kebenaran sesudah datang bukti yang nyata. Dan menjadikan kebenaran tersebut sebagai acuan atau pedoman dalam bertindak (supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus).</p>
<p>14) Mencegah dan mengontrol peserta didik dalam mempelajari ilmu yang tidak bermanfaat dan membahayakan</p>	<p>Surat al-Baqarah : 195.</p> <p style="text-align: center;"> وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا  بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا  إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ </p> <p>Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang</p>	<p>Etika ini terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini yaitu janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan. Maksud dari penggalan terjemahan tersebut yaitu supaya pendidik mengontrol tindakan mempelajari ilmu</p>

	yang berbuat baik.	yang membahayakan (kebinasaan).
15) Selalu menanamkan sikap ikhlas dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dan berusaha terus meningkatkan kemampuan peserta didik sampai pada tingkat taqarrub kepada Allah.	<p>Surat al-Bayyinah: 5</p> <p>وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾</p> <p>Artinya:Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.</p>	<p>Selalu menanamkan sifat ikhlas. Etika tersebut sesuai dengan perintah supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan). Memurnikan, berarti ikhlas untuk menyampaikan.</p>
16) Berusaha mengaktualisasikan ilmu yang diajarkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.	<p>Surat Ali-Imran: 187.</p> <p>وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ مِنَّا قَلِيلًا فَبُئْسَ مَا يَشْتُرُونَ ﴿١٨٧﴾</p> <p>Artinya: Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi</p>	<p>Berusaha mengaktualisasikan ilmu yang diajarkan. Etika tersebut terdapat relevansi dengan ayat ini yaitu ketika mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didik, maka seorang pendidik juga harus mengaktualisasikan</p>

	<p>Kitab (yaitu), “Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya, ” lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.</p> <p>Surat al-Baqarah: 44</p> <p>أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ  أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ  أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾</p> <p>Artinya: “Mengapa kamu menyuruh orang melakukan aneka kebajikan dan kamu melupakan diri kamu sendiri, padahal kamu membaca kitab. Tidakkah kamu berakal?”</p> <p>Surat ash-Shaff: 2-3.</p> <p>يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ  تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾</p> <p>كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا  مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾</p> <p>Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? . Amat besar kebencian di sisi</p>	<p>ilmu yang ia miliki dalam kehidupannya sehari-hari. Baik itu dengan menjalankan ibadah maupun mengajarka ilmu.</p>
--	--	---

	Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan	
--	--	--

## 2. Al-Ghazali :

Etika Pendidik	Relevansi dengan Ayat al-Qur`an	Penjelasan
1) Menerima segala problem peserta didik dengan hati dan sikap terbuka dan tabah.	<p>فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَّغَ فَعَلَّ يَهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ</p> <p>Artinya: Maka bersabarlah sebagaimana telah bersabar Ulul Azmi dari para Rasul dan jangan engkau meminta disegerakan bagi mereka. Pada hari mereka melihat yang diancamkan kepada mereka, seolah-olah mereka tidak tinggal melainkan sesaat pada siang hari. Suatu pelajaran, maka tidaklah dibinasakan melainkan kaum yang fasik.</p>	<p>Etika tersebut terdapat relevansi secara langsung dengan ayat al-Qur`an Surat al-Aqhaff: 35, yaitu perintah untuk memiliki sikap tabah/sabar serta terbuka. Hal ini sesuai perintah Maka bersabarlah.</p>
2) Bersikap penyantun dan penyayang	<p>Surat Ali-Imran: 159.</p> <p>فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ</p>	<p>Etika ini Terdapat relevansi secara langsung dengan surat ali-Imran: 159 yaitu seorang pendidik harus</p>

	<p>لَا نَفْضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ</p> <p style="text-align: center;">﴿١٥٩﴾</p> <p>Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.</p>	bersifat lemah lembut, penyayang terhadap peserta didik.
3) Menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak	<p>يَأْتِيهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ</p> <p style="text-align: center;">﴿٥١﴾</p> <p>Artinya: Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.</p>	Etika ini terdapat relevansi secara langsung dengan Surat al-Mukminun: 51 yaitu: perintah kepada pendidik untuk menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan perintah kerjakanlah amal yang saleh (akhlak terpuji)
4) Menghindari	Surat al-Najm: 32	Etika menghindari

<p>dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama.</p>	<p>الَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى</p> <p>Artinya: (Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. Dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.</p>	<p>dan menghilangkan sifat angkuh ini terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini yaitu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Maksud dari janganlah kamu merasa suci adalah untuk tidak sombong.</p>
<p>5) Bersikap merendah ketika menyatu dan bergaul dengan masyarakat.</p>	<p>Surat al-Hijr: 88.</p> <p>لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَأخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ</p> <p>Artinya: Janganlah sekali-kali engkau menunjukkan matamu</p>	<p>Etika ini terdapat relevansi dengan ayat tersebut yaitu: Janganlah sekali-kali engkau menunjukkan mata-mu. Maksud dar arti ayat tersebut untuk selalu bersifat rendah hati, yang ditunjukkan dengan kalimat(menunjukkan matamu)</p>

	<p>kepada apa yang dengannya kami telah senang golongan-golongan di antara mereka dan janganlah engkau bersedih hati terhadap mereka dan rendahkanlah sayapmu kepada orang-orang mukmin</p>	menundukkan mata.
<p>6) Menghilangkan aktivitas yang tidak berguna dan sia-sia..</p>	<p>Surat al-Mukminun ayat: 51</p> <p>يَتَّيَّبُهَا الرُّسُلُ كُلُّوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنَِّّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾</p> <p>Artinya: Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.</p>	<p>Etika menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat. Terdapat relevansi secara langsung yaitu kerjakanlah amal yang saleh. Beramal saleh yang dimaksud adalah tidak berbuat sia-sia dalam menggunakan waktu sehari-hari</p>
<p>7) Bersikap lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat IQ-nya rendah, serta membina sampai pada taraf maksimal.</p>	<p>Surat an-Nahl ayat 125:</p> <p>ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾</p> <p>Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang</p>	<p>Etika pendidik untuk bersikap lembut, terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini, yaitu bantahlah mereka dengan cara yang baik. Bantahlah dengan cara yang baik dimaksud adalah dengan bersikap lemah lembut dalam menghadapi</p>

	tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.	persoalan.
8) Menghilangkan sifat marah	<p>Surat al-Ahqaf ayat 35.</p> <p>فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرُونَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ بَلَّغَ فَعَلَّ يَهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ</p> <p>Artinya: Maka bersabarlah sebagaimana telah bersabar Ulul Azmi dari para Rasul dan jangan engkau meminta disegerakan bagi mereka. Pada hari mereka melihat yang diancamkan kepada mereka, seolah-olah mereka tidak tinggal melainkan sesaat pada siang hari. Suatu pelajaran, maka tidaklah dibinasakan melainkan kaum yang fasik.</p>	Etika ini terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini yaitu perintah menghilangkan sifat marah. Maka bersabarlah
9) Memperbaiki sikap anak didiknya, dan bersikap lemah lembut terhadap peserta didik.	<p>Surat an-Nahl ayat 125:</p> <p>أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ</p>	Kedua etika ini yaitu bersikap lemah lembut dan meninggalkan sikap yang menakutkan terdapat relevansi dengan ayat tersebut yaitu bantahlah mereka dengan cara
10) Meninggalkan sifat yang dapat		

<p>menakutkan pada peserta didik yang belum memahami.</p>	<p style="text-align: center;">  <b>وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ</b> </p> <p>Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.</p>	<p>yang baik. Maksud dengan cara yang baik yaitu hindari sikap menakutkan (marah), dan bersifat lemah lembut.</p>
<p>11) Berusaha memperhatikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik walapun pernyataan itu tidak bermutu.</p>	<p>Surat Ali-Imran: 159.</p> <p style="text-align: center;">  <b>فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ</b> </p> <p style="text-align: center;">  </p> <p>Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu</p>	<p>Etika berusaha memperhatikan peserta didik terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini yaitu: Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. berhati keras (tidak memperhatikan). Untuk itu seorang pendidik harus memperhatikan peserta didiknya.</p>

	telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.	
12) Menerima kebenaran dari peserta didik yang membantahnya.	Surat al-Bayyinah:4-5 وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾	Etika pendidik ini terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini. Yaitu menyuruh kita untuk selalu menerima kebenaran sesudah datang bukti yang nyata. Dan menjadikan kebenaran tersebut sebagai acuan atau pedoman dalam bertindak (supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus).
13) Menjadikan kebenaran yang datang dari peserta didik untuk dijadikan acuan dan pedoman dalam proses pendidikan.	Artinya: Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan al Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.	
14) Mencegah dan mengontrol peserta didik mempelajari	Surat al-Baqarah : 195. وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا	Etika ini terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini yaitu janganlah kamu menjatuhkan

<p>ilmu yang membahayakan</p>	<p>بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا<sup>٥</sup></p> <p>إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥﴾</p> <p>Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.</p>	<p>dirimu sendiri ke dalam kebinasaan. Maksud dari penggalan terjemahan tersebut yaitu supaya pendidik mengontrol tindakan mempelajari ilmu yang membahayakan (kebinasaan).</p>
<p>15) Menanamkan sikap ikhlas pada peserta didik, serta terus menerus mencari informasi untuk disampaikan kepada peserta didiknya yang akhirnya mencapai tingkat taqarrub kepada Allah.</p>	<p>Surat al-Bayyinah: 5</p> <p>وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾</p> <p>Artinya:Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.</p>	<p>Selalu menanamkan sifat ikhlas. Etika tersebut sesuai dengan perintah supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan). Memurnikan, berarti ikhlas untuk menyampaikan.</p>
<p>16) Mencegah peserta didik mempelajari ilmu fardlu kifayah sebelum</p>	<p>Surat al-Baqarah : 195.</p> <p>وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا<sup>٥</sup></p> <p>إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥﴾</p>	<p>Etika ini terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini yaitu janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke</p>

<p>mempelajari ilmu fardhu `ain.</p>	<p>Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.</p>	<p>dalam kebinasaan. Maksud dari penggalan terjemahan tersebut yaitu supaya pendidik mengontrol tindakan mempelajari ilmu yang membahayakan (kebinasaan) untuk melarangnya. Bisa jadi seorang pendidik mempelajari ilmu fardhu kifayah membuatnya tidak bertaqwa kepada Allah.</p>
<p>17) Berusaha mengaktualisasikan ilmu yang diajarkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Surat Ali-Imran: 187.</p> <p>وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ مِمَّا قَلِيلًا فَبُئْسَ مَا يَشْتَرُونَ</p> <p>Artinya: Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), “Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu</p>	<p>Berusaha mengaktualisasikan ilmu yang diajarkan. Etika tersebut terdapat relevansi dengan ayat ini yaitu ketika mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didik, maka seorang pendidik juga harus mengaktualisasikan</p>

	<p>kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya, " lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.</p> <p>Surat al-Baqarah: 44</p> <p>أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ  أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ  أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾</p> <p>Artinya: “Mengapa kamu menyuruh orang melakukan aneka kebajikan dan kamu melupakan diri kamu sendiri, padahal kamu membaca kitab. Tidakkah kamu berakal?”</p> <p>Surat ash-Shaff: 2-3.</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ  تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾  كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا  مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾</p> <p>Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? . Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan</p>	<p>ilmu yang ia miliki dalam kehidupannya sehari-hari. Baik itu dengan menjalankan ibadah maupun mengajarka ilmu.</p>
--	---	---

## 3. Majid `Irsan al-Kailani

Etika Pendidik	Relevansinya Ayat al-Qur`an Terhadap Etika Pendidik	Penjelasan
1) Saling tolong-menolong atas kebajikan dan takwa.	<p>Surat al-Maidah: 2.</p> <p>وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾</p> <p>Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.</p>	<p>Etika tersebut terdapat relevansi dengan ayat al-Qur`an yaitu, perintah untuk saling tolong menolong dan bertaqwa. Sudah sepatutnya seorang pendidik yang menjadi figure dan teladan harus memberikan contoh saling tolong-menolong.</p>
2) Menjadi teladan bagi peserta didik dalam kebenaran, dan berusaha memelihara akhlak dan nilai-nilai islam	<p>Surat al-Mukminun ayat: 51</p> <p>يَأْتِيهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا ۗ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾</p> <p>Artinya: Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.</p>	<p>Terdapat relevansi secara langsung yaitu kerjakanlah amal yang saleh. Beramal saleh yang dimaksud adalah memelihara akhlak dan nilai-nilai islam.</p>
3) Berusaha keras	Surat Ali-Imran: 187.	Etika tersebut terdapat relevansi

<p>untuk menyebarkan ilmunya dan tidak menganggap remeh.</p>	<p>وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ، فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَتُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۗ فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٧٧﴾</p> <p>Artinya: Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang Telah diberi Kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi Kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka.</p>	<p>dengan ayat ini yaitu perintah untuk menyebarkan ilmunya, jangan sampai seorang pendidik menyembunyikan ilmu tersebut demi keuntungan duniawi</p>
<p>4) Berusaha mendalami dan mengembangkan ilmu</p>	<p>Surat at-Taubah: 122.</p> <p>وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾</p> <p>Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan</p>	<p>Seorang pendidik meskipun sudah cukup ilmunya, harus mengembangkan lagi ilmunya dan mendalaminya lagi, hal ini sesuai dengan perintah. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka</p>

	untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.	tentang agama
--	--	---------------

## 4. Abdurrahman al-Nahlawy.

Etika Pendidik	Relevansinya Ayat al-Qur`an Terhadap Etika Pendidik	Penjelasan
1) Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat rabbani.	<p>Surat al-Imran: 79.</p> <p>مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ</p> <p>Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia Berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (Dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, Karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya</p>	<p>Etika ini terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini yaitu: mengharuskan seorang berfikir dan bersifat rabbani. Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, Karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab (ilmu).</p>

<p>2) Ikhlas, yakni bermaksud mendapatkan keridhaan dari Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran.</p>	<p>Surat al-An`am: 162-163.</p> <p>قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾</p> <p>Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu baginya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan Aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".</p>	<p>Terdapat relevansi secara langsung yaitu : perintah untuk ihlas. menyerahkan diri.</p>
<p>3) Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan.</p>	<p>Surat al-Baqarah : 42</p> <p>وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾</p> <p>Artinya: Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui</p>	<p>Etika seorang pendidik harus jujur terdapat relevansi secara langsung, yaitu janganlah kamu sembunyikan yang hak (jangan berbohong).</p>
<p>4) Senantiasa membekali diri dengan ilmu</p>	<p>Surat at-Taubah ayat 122:</p> <p>وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا</p>	<p>Etika tersebut terdapat relevansi</p>

<p>dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya.</p>	<p>كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٧٦﴾</p> <p>Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.</p>	<p>secara langsung, yaitu seorang (pendidik) harus mendalami dan mengembangkan ilmunya.</p>
<p>5) Mampu menggunakan berbagai metode mengajar.</p> <p>6) Mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak dan</p>	<p>Surat an-Nahl ayat 125:</p> <p>أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾</p> <p>Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih</p>	<p>Mampu menggunakan berbagai metode, mampu mengelola peserta didik, mampu menyelesaikan masalah secara proposional. Terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini, yaitu: Serulah (manusia) kepada</p>

<p>meletakkan segala masalah secara proposional.</p>	<p>mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.</p>	<p>jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Ayat tersebut merupakan suatu cara atau metode dalam menangani permasalahan. Hal ini sesuai dengan etika tersebut.</p>
<p>7) Mempelajari kehidupan psikis peserta didik.</p> <p>8) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir dan memahami problem</p>	<p>Surat az-Zumar: 9.</p> <p>أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ</p> <p>Artinya: Apakah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dalam keadaan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?. Katakanlah: “Adakah sama orang-orang</p>	<p>Kedua etika pendidik ini terdapat relevansi secara langsung surat az-Zumar:9 yaitu Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Ayat ini menjelaskan kepada kita untuk selalu waspada terhadap perkembangan dunia ini serta ayat ini memerintahkan kita untuk berfikir</p>

kehidupan modern dan bagaimana cara islam mengatasi.	yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang dapat menarik pelajaran adalah Ulul Albab”.	belajar.
9) Bersikap adil di antara para peserta didik.	<p>Surat an-Nahl ayat 90</p> <p>إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ</p> <p>Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.</p>	Terdaftar relevansi secara langsung dengan ayat ini yaitu berkaitan dengan etika adil.
10) Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada peserta didik.nb	<p>Surat al-Ahqaf ayat 35.</p> <p>فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرُ أَوْلُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَانَهُمْ يَوْمَ يَرُونَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَّغٌ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ</p>	Etika pendidik untuk bersabar terdapat relevansi secara langsung dengan ayat ini, yaitu Maka bersabarlah.

	 <p>Artinya: Maka bersabarlah sebagaimana telah bersabar Ulul Azmi dari para Rasul dan jangan engkau meminta disegerakan bagi mereka. Pada hari mereka melihat yang diancamkan kepada mereka, seolah-olah mereka tidak tinggal melainkan sesaat pada siang hari. Suatu pelajaran, maka tidaklah dibinasakan melainkan kaum yang fasik.</p>	
--	---	--

Dari etika pendidik yang disebutkan oleh para ahli diatas terdapat relevansi dengan ayat al-Qur`an tentang perintah kewajiban menyampaikan ilmunya, yaitu:

1. Muhammad Nawawi al-Bantani: Berusaha mengaktualisasikan ilmu yang diajarkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (QS. Ali-Imran: 187 al-Baqarah: 44, as-Shaff: 2-3)
2. Imam al-Ghazali: Mengaktulisasikan informasi yang akan diajarkan kepada peserta didik. (QS. Ali-Imran: 187, al-Baqarah: 44, as-Shaff: 2-3)
3. Majid `Irsan al-Kailani: Berusaha keras untuk menyebarkan ilmunya dan tidak menganggap remeh. (QS. Ali-Imran: 187)
4. Abdurrahmanal-Nahlawy: Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya. (QS. at-Taubah: 122).